

Pedoman Penulisan Artikel Jurnal

TEMATIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FLASH CARD TERHADAP KETERAMPILAN BAHASA EKSPRESIF PADA ANAK USIA DINI

Lita Pratiwi¹ Andi Sri Wahyuni² Herman³

¹²³Universitas Negeri Makassar

Abstract:

The purpose of this study was to determine whether there was an effect of flash card learning media on expressive language skills in early childhood at PAUD KB Gemilang. The research approach used is a quantitative approach with the type of research being Pre Experiment One Group Pretest-Posttest. The population in this study was group B in PAUD KB Gemilang. Sampling in this study is saturated sampling. The sample in this study were 13 children. Data collection techniques used are tests, observations, and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. Based on the results of this study, it was concluded that the increase in children's expressive language skills before being given learning using flash card media, and after being given learning using flash card media had a significant increase, this was evidenced by the results of the sample test tests (Pretest and Posttest), namely the obtained scores $T_{count} 10 > T_{table} 2,201$ and $Z_{count} 3,0 > Z_{table} 0,99666 = H_0$ is rejected and H_1 is accepted, which means that learning with flash card media has an effect on children's expressive language skills.

Keywords: *flash card media, children's expressive language ability*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh media pembelajaran *flash card* terhadap keterampilan bahasa ekspresif pada anak usia dini di PAUD KB Gemilang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre Eksperiment One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok B di PAUD KB Gemilang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*. Sampel dalam penelitian ini adalah 13 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non-parametrik. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan bahasa ekspresif anak sebelum di berikan pembelajaran dengan media *flash card*, dan setelah di berikan pembelajaran dengan media *flash card* mengalami peningkatan yang signifikan, hal tersebut dibuktikan dari hasil uji sampel tes (*Pretest* dan *Posttest*) yaitu diperoleh nilai Thitung yang di peroleh yaitu 10 dan Ttabel yaitu 2,201 maka diperoleh Thitung $10 > T_{tabel} 2,201 = H_1$ diterima dan H_0 ditolak, dan nilai Zhitung yang diperoleh yaitu 3,0 dan Ztabel yaitu 0,99666 maka di peroleh Zhitung $3,0 > Z_{tabel} 0,99666 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh media *flash card* terhadap keterampilan bahasa ekspresif anak.

Kata Kunci: *media flash card; keterampilan bahasa ekspresif ; anak usia dini.*



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan melalui pemberian menstimulasi, membimbing, mengasah atau rangsangan pendidikan kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan serta jasmani dan rohani anak yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak baik dari segi sosial-emosional, kognitif, bahasa, motorik halus dan kasar anak. Sesuai dengan perkembangan yang dilaluinya agar anak siap memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini tersebut.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. (Novan dan Barnawi, 2012:32) usia dini merupakan usia yang sangat fundamental karena perkembangan anak akan berkembang secara pesat. Periode ini merupakan awal paling penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Masa ini juga sebagai penentu kehidupan anak sampai ke periode selanjutnya. Lingkup perkembangan anak usia dini (PAUD) terdiri atas lima aspek perkembangan salah satunya adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa sangat penting dalam perkembangan anak karena bahasa dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada sesuatu sistem dan simbol-simbol. (Santrok, 2007:353) melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi, tidak heran jika bahasa merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan dan kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap aktif dalam berbicara, terkadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Sebelum anak memahami pengetahuan yang lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami setiap pengetahuan yang lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami setiap pengetahuan baru yang diterimanya. Anak akan mampu mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca sebagai pendukung dalam keaksaraan ditingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang interaktif untuk memberikan semangat dan menantang anak untuk lebih meningkatkan pembelajaran serta mampu menggunakan bahasa yang berkualitas.

Salah satu hal yang penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Bahasa merupakan bagian dari perkembangan manusia yang tidak bisa dipisahkan sebagai alat komunikasi antar sesamanya (Lund, 2014). Penelitian tentang perkembangan bahasa anak dapat memperjelas kerangka metode pendidikan yang efektif dan membantu anak mencapai potensi penuh dalam kehidupannya (Mashburn, 2011). Untuk itu, hal pertama yang paling penting untuk dipertimbangkan adalah kemampuan manusia dalam menggunakan sejumlah tanda untuk berbicara dan berbahasa (Valian, 2009). Salah satu media yang bisa digunakan untuk mempermudah pembelajaran keterampilan bahasa yakni *flash card*. *Flash Card* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi dengan katakata, yang diperkenalkan oleh Glenn Doman, Seorang dokter ahli bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania (dalam Domba, 2009). Tahap-tahap taktik menerapkan flash card, sebagai berikut 1) Kartu setelah ditata dangkat setinggi lengan dan mengarah ke anak, 2) Tarik satu persatu kartu apabila guru setelah menjelaskan, 3) Lalu kartu tersebut diberikan kepada siswa yang duduknya berdekatan dengan posisi guru ketika saat menjelaskan, 4) siswa lalu mengamati, dilanjutkan pada siswa yang lain sehingga semua anak bisa mendapat giliran untuk mengamati. Kemampuan ini bisa terbentuk di masa kanak-kanak hingga usia lima tahun yang memungkinkan orang dewasa untuk memikirkan subjek yang berbeda dan saling berbagi. Atas dasar hal tersebut maka salah satu hal yang banyak disibukkan oleh para psikolog dan ahli di bidang pendidikan adalah cara mengembangkan bahasa anak (Pellegrini, 1991).

Media Pembelajaran menurut Hadimiarso (2007:458) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan

kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Hamalik (Arsyad, 2006:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak.

Flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. (Arsyad, 2006:119). Menurut Hasan (2010: 64) menjelaskan bahwa manfaat media *flash card* adalah: 1) Anak mampu dalam kemampuan berbahasa, dengan menggunakan media *flash card* anak mampu berbahasa dengan lebih cepat. Kemampuan anak dalam membaca dan menulis akan lebih berkembang. 2) Mampu dalam proses berpikir otonom, anak mampu berfikir bebas, kritis dan terampil dalam membaca dan menulis. Dari kebebasan anak dalam berfikir akan menciptakan daya imajinasi yang tinggi pada anak dan akan mengembangkan perbendaharaan bahasa pada anak. 3) Anak mampu berhitung secara sistematis, anak dapat berhitung secara sistematis dan dapat melihat dengan kongkrit. Anak juga mampu berfikir sesuatu secara logis serta teratur sehingga dapat membentuk system secara menyeluruh. 4) Menciptakan wawasan intuitif pada anak, dengan media diharap anak mampu memahami sesuatu tanpa melalui penalaran yang lebih rasional. Salah satu kemauan yang sering muncul pada anak adalah kemampuan intuisi. 5) Menciptakan kreativitas seni, musik dan gerak, dengan media diharap anak akan lebih mampu menciptakan kreativitasnya dalam bidang apapun. 6) Anak akan lebih berfikir logis dan rasional, anak dapat berfikir dengan logis apabila diperlihatkan benda yang kongkrit. Dengan media *flash card* memiliki berbagai manfaat untuk pengembangan kemampuan mengingat, menambah perbendaharaan kata, angka serta meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.

Hariyanto (2009: 86) mengungkapkan beberapa kelebihan-kelebihan permainan kartu kata, antara lain: “mudah dibawa-bawa, praktis, gampang diingat dan menyenangkan”. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut: 1) Mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang seukuran postcard. 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapanpun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. 3) Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian, atau berisi huruf atau angka yang simple dan menarik, sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam kartu tersebut. Media pembelajaran bahkan bisa digunakan dalam bentuk permainan.

Selain itu media pembelajaran *flash card* juga memiliki kekurangan antara lain (Angreany, 2017): 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata. 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. 4) Menurut Widodo (2002: 1,8) bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan seseorang yang teratur dan digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Kecerdasan bahasa adalah kemampuan menggunakan sistem bahasa manusia untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Jauh sebelum anak mampu menyatakan sesuatu dengan bahasa, ia telah menunjukkan kemampuan berkomunikasi. 5) Menurut Nuraeni (2000: 12) bahasa ekspresif adalah berbicara dan mengungkapkan atau menyebutkan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain atau bahasa ekspresif merupakan bahasa yang berisi curahan perasaan. Kalimat ekspresif adalah kalimat yang memiliki kata kerja menyatakan makna batin sedangkan kata ekspresif menggunakan gambaran, maksud, gagasan dan perasaan. Maka berbahasa ekspresif adalah berbicara, menyebutkan dan bercerita baik dengan alat peraga maupun tanpa alat peraga, serta menggunakan kata, kalimat untuk menyampaikan makna dan pesan kepada orang lain.

Menurut Syamsu Yusuf, faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa ekspresif sebagai berikut: 1) Faktor Kesehatan, kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami

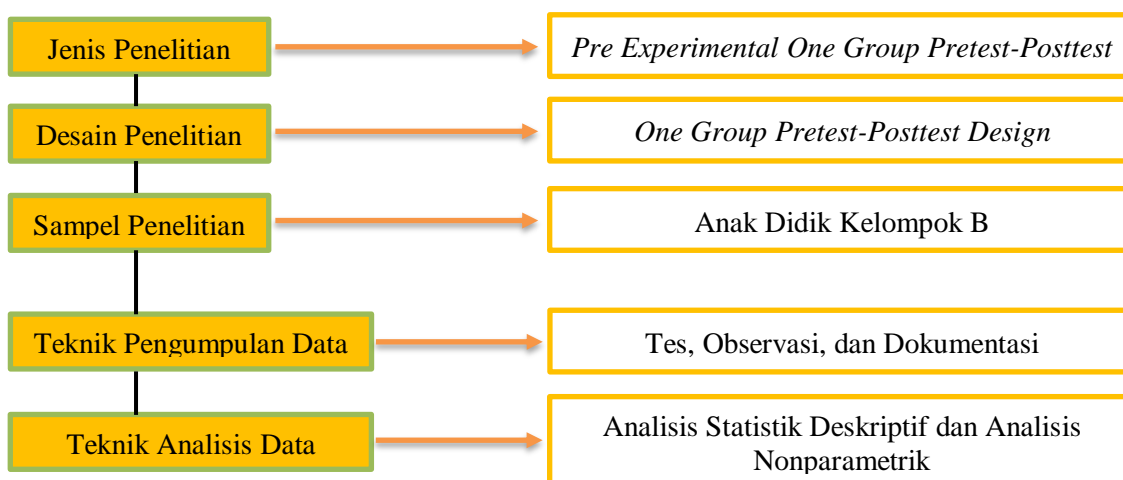
kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orangtua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak atau secara regular memeriksakan anak ke dokter atau puskesmas. 2) Intelektensi, perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau di atas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang bodoh (Lindgren, dalam E. Hurlock, 1956). Selanjutnya, Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami kelambatan mental, yaitu bahwa sepertiga di antara mereka yang dapat berbicara secara normal dan anak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasanya. 3) Status Sosial Ekonomi Keluarga, beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya (Hetzer dan Reindorf dalam E. Hurlock, 1956). 4) Jenis Kelamin, pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria. 5) Hubungan Keluarga, hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orangtua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak (penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu bisa berupa sikap orang tua yang keras/kasar, kurang kasih sayang, atau kurang perhatian untuk memberikan latihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan seperti: gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata kasar atau tidak sopan.

Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu Bromlev (Dhieni, 2008: 1.17) menyebutkan fungsi bahasa ditaman kanak-kanak yaitu: 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka. 2) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa. 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif. Secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata. Bahasa memudahkan anak untuk mengingat kembali suatu informasi yang harus diperolehnya serta menjelaskan ide-ide sekalipun menghasilkan pengetahuan baru. 4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan anak dengan orang sekitar anak. 5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Anak mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dengan anak lain. Hal ini terlihat dengan jelas dan anak usia dini yang sering kali mengkomunikasikan pengetahuan dan pendapatnya dengan cara mereka yang khas yang merupakan refleksi perkembangan kepribadian mereka. Adapun indikator kemampuan berbahasa ekspresif: 1) Mengenal bentuk huruf. 2) Membaca kosa kata. 3) Menulis kalimat sederhana. 4) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, jelek dan sebagainya)

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian *Pre*

Experimental One Group Pretest-Posttest. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi *treatment* dan *posttest* setelah diberi *treatment*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh anak didik kelompok B usia 5-6 di PAUD KB Gemilang. Meneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu menggunakan instrumen pedoman penilaian untuk mengetahui keterampilan bahasa ekspresif pada anak melalui media *flash card* maka penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Analisis nonparametrik digunakan untuk mengukur data nominal dan ordinal. Analisis nonparametrik disebut *distribution free* (bebas distribusi) karena tidak menuntut banyak asumsi



HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini adalah PAUD KB Gemilang yang berlokasi di Pulau Laiya, Desa Mattiro Labangeng, Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Keluarga Berencana (KB) Gemilang dipimpin oleh Tabran sebagai kepala sekolah. Pendidikan Anak Usia Dini Keluarga Berencana Gemilang memiliki jumlah tenaga pengajar sebanyak tiga orang. Fasilitas, sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD KB Gemilang antara lain memiliki 2 ruangan kelas, 1 ruangan guru, 1 kamar mandi, 1 ruangan gudang, lemari buku, rak tas, rak sepatu, halaman depan dan halaman samping. Hasil penelitian mengenai keterampilan bahasa ekspresif anak sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card* dengan indikator penilaian yaitu nilai terkecil sebesar 1 dan nilai terbesar sebesar 3 dengan total pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan, sehingga skor terkecil (nilai terkecil x banyak pertanyaan = 1 x 5) sama dengan 5 dan skor terbesar (nilai terbesar x banyak pertanyaan = 3 x 5) sebesar 15.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam peranan kegiatan pembelajaran dengan media *flash card* terhadap peningkatan keterampilan bahasa ekspresif anak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre Eksperiment One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok B di PAUD KB Gemilang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*. Sampel dalam penelitian ini adalah 13 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik non-parametrik. Penyajian data hasil penelitian berkenaan dengan gambaran peningkatan keterampilan bahasa ekspresif anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan media *flash card* terhadap peningkatan keterampilan bahasa ekspresif anak usia dini di PAUD KB Gemilang.

Berdasarkan hasil penelitian uji *Wilcoxon* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan bahasa ekspresif anak antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan media *flash card*. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor keterampilan bahasa ekspresif anak setelah diberikan pembelajaran dengan media *flash card* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor keterampilan bahasa ekspresif anak sebelum diberikan pembelajaran dengan media *flash card*. Peningkatan keterampilan bahasa ekspresif anak pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 5 anak, Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 3 anak, dan Pada kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 5 anak..

Hasil penelitian mengenai keterampilan bahasa ekspresif anak setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card* dengan indikator penilaian yaitu nilai terkecil sebesar 1 dan nilai terbesar sebesar 3 dengan total pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan, sehingga skor terkecil (nilai terkecil x banyak pertanyaan = 1 x 5) sama dengan 5 dan skor terbesar (nilai terbesar x banyak pertanyaan = 3 x 5) sebesar 15, disajikan secara lengkap pada tabel sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil nilai anak yang diperoleh dari hasil tes yaitu sebelum diberikan perlakuan dengan media *flash card* (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan dengan media *flash card* (*post-test*). Data *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan, pemberian *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir dan sebagai acuan apakah pembelajaran dengan media *flash card* memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan bahasa ekspresif anak usia dini di PAUD KB Gemilang. Distribusi pengkategorian keterampilan bahasa ekspresif anak sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan media *flash card* (*pre-test*) dapat dilihat dari tabel berikut:

Pada penelitian ini diketahui bahwa dari 13 jumlah anak yang diberikan *post-test* terdapat 0 anak kategori belum berkembang (BB) yang artinya anak tidak ada anak yang belum mampu mengenali bentuk huruf, membaca kosakata, menulis kalimat sederhana, dan mengungkapkan perasaan dengan kata sifat. Terdapat 5 anak kategori mulai berkembang (MB) dengan nilai 8-9 dengan presentase 38,1 % yang artinya anak mampu mengenali bentuk huruf dan membaca kosakata. Terdapat 3 anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai 10-11 dengan presentase 23,8 % yang artinya anak mampu mengenali bentuk huruf, membaca kosakata, dan menulis kalimat sederhana. Terdapat 5 anak kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai 12-13 dengan presentase 38,1 % yang artinya anak mampu mengenali bentuk huruf, membaca kosakata, menulis kalimat sederhana, dan mengungkapkan perasaan dengan kata sifat.

Dalam pengambilan keputusan jika $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh media *flash card* terhadap keterampilan bahasa ekspresif anak usia dini pada kelompok B di PAUD KB Gemilang. Jika $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh media *flash card* terhadap keterampilan bahasa ekspresif anak usia dini pada kelompok B di PAUD KB Gemilang. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh media *flash card* terhadap keterampilan bahasa ekspresif anak usia dini pada kelompok B di PAUD KB Gemilang. Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh media *flash card* terhadap keterampilan bahasa ekspresif anak usia dini pada kelompok B di PAUD KB Gemilang. Adapun nilai T_{hitung} yang di peroleh yaitu 10 dan T_{tabel} yaitu 2,201 maka diperoleh $T_{hitung} 10 > T_{tabel} 2,201 = H_1$ diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh media *flash card* terhadap keterampilan bahasa ekspresif anak. Sedangkan nilai Z_{hitung} yang diperoleh yaitu 3,0 dan Z_{tabel} yaitu 0,99666 maka di peroleh $Z_{hitung} 3,0 > Z_{tabel} 0,99666 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh media *flash card* terhadap keterampilan bahasa ekspresif anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan bahasa ekspresif anak setelah diberikan pembelajaran melalui media *flash card*.

Azhar Arshad (2006:119), mengemukakan “*flash card* adalah media yang sederhana yang menggunakan kartu kecil yang berisi gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun anak didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu”. Media pembelajaran *flash card* adalah media pembelajaran visual yang berbentuk kartu yang berisi gambar atau tulisan yang bisa

mengarahkan anak didik tentang materi yang dipelajari, sehingga dapat mempercepat pemahaman dan dapat memperkuat ingatan anak didik. Menurut Satriana (2013) *flash card* adalah media visual berupa kartu gambar yang berhubungan dengan pokok bahasan, sehingga dapat menyalurkan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan.

Kasihani (2007:109), menyatakan bahwa *flash card* memperlihatkan gambar atau tulisan kata-kata, biasanya flash card terdiri atas perangkat yang dikelompokkan menurut jenis atau kelasnya, misalnya kelompok gambar makanan, buah-buahan, gambar seorang yang melaksanakan wudhu, alat transportasi, dan lain lain. Ukuran flash card menurut beberapa ahli memiliki perbedaan, ukuran flash card disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Menurut Arshad, (2006:120), menyatakan bahwa “ukuran flash card biasanya berukuran 8 x 12 cm”.

Menurut Rudi Susilana dan Cepiriyana (2007) *flash card* merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar berukuran 25 X 30 cm. Gambar-gambar pada *flash card* merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar. Indriana (2011) juga mengungkapkan bahwa “*Flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 25 X 30cm.

Dalam penelitian ini, adapun kegiatan yang dilakukan di jelaskan dalam skenario pembelajaran yang telah dibuat antara lain pertama guru mengarahkan anak didik untuk duduk sesuai dengan tempat yang telah di tunjuk oleh guru. Guru memberitahu tema pembelajaran. Guru menyiapkan media *flash card*. Guru memberikan pemahaman mengenai bentuk huruf menggunakan media *flash card*. Guru meminta anak menyebutkan huruf dan membaca kosa kata pada media *flash card*. Guru meminta anak untuk menulis kalimatsederhana. Anak kemudian mengungkapkan perasaannya selama mengikuti pembelajaran menggunakan media *flash card*.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018) tentang Pengaruh Bermain *Flash card* Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Surya Bahari Lampung Timur. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media *Flash card* dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sagita (2017) tentang Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media *Flash Card* Bagi Anak Autis Kelas TK B Di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media *Flash Card* dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adhani (2016) tentang Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dengan Media *Flash Card* Pada Anak Usia Dini Di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang, menunjukkan dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Teresa tentang Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang, menunjukkan dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak.

Jadi berdasarkan berbagai teori serta penelitian sebelumnya yang mendukung keberhasilan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media *flash card* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan bahasa ekspresif anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Adapun gambaran sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *flash card* terhadap keterampilan bahasa ekspresif anak usia dini di PAUD KB Gemilang yaitu ketika sebelum diberikan perlakuan dengan media pembelajaran *flash card* pada anak didik, terdapat 6 anak kategori belum berkembang (BB) dengan nilai 6-7 dengan persentase 45,7% yang artinya anak belum mampu membaca kosa kata, menulis kalimat sederhana, dan mengungkapkan perasaan dengan kata sifat. Terdapat 4 anak kategori mulai berkembang (MB) dengan nilai 8-9 dengan presentase 30,5 % yang artinya anak mampu mengenal bentuk huruf dan membaca kosa kata.

Terdapat 3 anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai 10-11 dengan presentase 23,8 % yang artinya anak mampu mengenal bentuk huruf, membaca kosa kata, dan menulis kalimat sederhana. Terdapat 0 anak kategori berkembang sangat baik (BSB) yang artinya tidak ada anak yang mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat. Sedangkan setelah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran *flash card* pada anak didik, terdapat 0 anak kategori belum berkembang (BB) yang artinya anak tidak ada anak yang belum mampu mengenal bentuk huruf, membaca kosa kata, menulis kalimat sederhana, dan mengungkapkan perasaan dengan kata sifat. Terdapat 5 anak kategori mulai berkembang (MB) dengan nilai 8-9 dengan presentase 38,1 % yang artinya anak mampu mengenal bentuk huruf dan membaca kosa kata. Terdapat 3 anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai 10-11 dengan presentase 23,8 % yang artinya anak mampu mengenal bentuk huruf, membaca kosa kata, dan menulis kalimat sederhana. Terdapat 5 anak kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai 12-13 dengan presentase 38,1 % yang artinya anak mampu mengenal bentuk huruf, membaca kosa kata, menulis kalimat sederhana, dan mengungkapkan perasaan dengan kata sifat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan keterampilan bahasa ekspresif anak dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pembelajaran melalui media *flash card*. Sebelum diberikan perlakuan dengan media *flash card*, dapat diketahui bahwa keterampilan bahasa ekspresif anak masih tergolong rendah, dan setelah diberikan perlakuan dengan media *flash card*, dapat diketahui bahwa keterampilan bahasa ekspresif anak mengalami peningkatan yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Susanto. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Allen Eileen, Lynn R. Marotz. 2010. *Profil Perkembangan Anak Prakehlahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: PT Indeks.
- Angreany, F. 2017. *Keefektifan Media Pembelajaran FlashCard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPS SMAN 9 Makassar*. Jurnal Pendidikan Agama Asing dan Sastra, 1(2).
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Atli et. al. (2016). *Views on Montessori Approach by Teachers Serving at Schools Applying the Montessori Approach*. *Eurasian Journal of Education Research*, Issue 66. 2016, 123-138.
- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. San Fransisco State University: Longman.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Media Pembelajaran*, Yogyakarta, Diva Press.
- Dastpak et. al. (2017). *A Comparative Study of Vygotsky's Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism*. *International Of Journal Languages' Education and Teaching*. Volume 5, Issue 2 June 2017, 230-238.
- Dhieni, dkk. 2008. *Metode Peningkatan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Djumanta & Susanti. 2008. *Belajar Matematika Aktif dan Menyenangkan untuk Kelas IX SMP Tsaniyah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Domba. (2009). *Kartu bergambar Flash Card*. online (<http://suhendra media Pembelajaran.blogspot.com/2012/05/manfaat-flash-card-dalam-proses.html>).
- Dwi Nurhayati Adhani, Nurul Khofifah, Dewi Yuanita. 2016. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dengan Media Flash Card Pada Anak Usia Dini*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Vol 3. No 2. Hlmn 1-75.
- Hadimiarso, Yusuf. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1995. *Perkembangan Anak: Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Idad Suhada. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasihani. K.E. Suryanto. (2007). *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lund, N. (2014). *Language and Thought*. New York: Routledge.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mashburn, A.J. et al., (2011). *Peer Effects on Children's Language Achievement during Pre-Kindergarten*. *Child Development*, Vol. 80, Issue 3, 686-702.
- Nuraeni. 2000. *Media Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pellegrini, A. D. (1991). *Applied Child Study: A Developmental Approach*. NJ: Erlbaum Associates.
- Rudi Susilana & Cepiriyana C. (2007). *Media pembelajaran*, Bandung, Wacana Prima.
- Rohani, ahmad. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sandra H. Petersen, Donna S.Wittmer. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal (A Realtionship-Based Approach)*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan anak, edisi kesembilan, jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Satriana, A. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 sampai 5 melalui Media Flashcard bagi Siswa Tuna Grahita Sedang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 1 Nomor 2 Mei 2003.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada Idad. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardiono. 2009. *Mengenal kids flashcard* (Online), (<http://www.jawabali.com/2009/mengenalkids-flashcard>, diakses 4 September 2010).
- Sundari Septiyani, Nina Kurniah. 2017. *Pengaruh Media BIG BOOK Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Potensia. Vol 2. No.1.
- Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syamsu Yusuf LN. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Valian (2009). *Innateness and Learnability*. In E.L. Bavin (Ed.), *The Cambridge Handbook of Child Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Widodo. 2002. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.